

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gangguan muskuloskeletal atau *musculoskeletal disorders* (MSDs) merupakan suatu gangguan yang terjadi pada otot, sendi, tendon, saraf perifer, diskus invertebralis, dan sistem vaskularisasi yang dapat berkembang menjadi kronis jika dalam kurun waktu yang lama atau bertahap. MSDs ini dapat disebabkan jika seseorang tidak menerapkan sikap atau posisi yang sesuai dengan ergonomi. Keluhan ini dapat terjadi jika sudah dirasakan dalam waktu yang lama (Punusingon dkk, 2017). Keluhan muskuloskeletal merupakan salah satu masalah kesehatan yang tidak dapat dianggap remeh karena biaya pengobatannya yang mahal serta berdampak negatif seperti kerugian pada pihak perusahaan maupun keluarga dari pekerja yang mengalami hal tersebut (Bastuti dkk, 2019).

Gangguan muskuloskeletal atau *musculoskeletal disorders* (MSDs) sering terjadi pada tenaga kesehatan dan salah satunya adalah tenaga kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut terjadi apabila seorang tenaga kesehatan gigi dan mulut mengabaikan posisi tubuh secara ergonomis sewaktu bekerja. Diketahui bahwa secara umum tenaga kesehatan gigi dan mulut bekerja dengan posisi yang statis dan kaku secara berulang-ulang dalam waktu yang lama di tempat praktik. Hasil dari penelitian di India menunjukkan bahwa dari 110 dokter gigi yang diteliti memiliki setidaknya satu gangguan muskuloskeletal seperti nyeri leher, nyeri tulang belakang ataupun nyeri bahu selama 12 bulan terakhir. Rasa sakit yang dialami dapat mengganggu aktivitas bekerja bahkan aktivitas sehari-hari. Penelitian yang

sama juga menunjukkan bahwa 44 responden dari 110 dokter gigi harus mengurangi aktivitasnya karena gangguan muskuloskeletal yang dialami (Tage dkk, 2015). *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2013 juga menyatakan bahwa ada 1 pekerja di dunia yang meninggal setiap 15 detik dengan penyebab kematian yakni kecelakaan yang terjadi saat bekerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Kecelakaan dan penyakit akibat kerja menyumbang 2 juta kasus kematian setiap tahun (Martiwi dkk, 2017).

Postur statis saat bekerja merupakan faktor penyebab utama gangguan muskuloskeletal karena menyebabkan berkurangnya aliran oksigen pada otot sehingga metabolisme asam laktat meningkat dan timbul rasa nyeri (Nataša Pejčić dkk, 2017). Selain itu, faktor penyebab lainnya adalah postur janggal selama perawatan gigi pasien, penggunaan alat yang menghasilkan getaran, pekerjaan presisi yang membutuhkan konsentrasi dan jam kerja yang panjang (Garbin dkk, 2017). Menurut *American Dental Association*, >20% dokter gigi mengeluhkan masalah muskuloskeletal terutama pada punggung bawah dan leher. Pada penelitian yang dilakukan di Jeddah, dari 234 responden, didapatkan prevalensi gangguan otot rangka pada dokter gigi sebesar 70% dengan keluhan paling besar pada leher dan punggung bawah (Meisha dkk, 2019). Keluhan gangguan otot rangka pada dokter gigi sebagian besar pada area leher, bahu, pergelangan tangan, dan tulang belakang. Keluhan tersebut terkadang menyebabkan dokter gigi tidak dapat praktek sementara hingga menyebabkan pensiun dini (Rafie dkk, 2015).

Perawatan yang kompleks dan membutuhkan motorik halus di mulut pasien, serta posisi gigi yang seringkali sulit untuk diperiksa, menyebabkan postur janggal saat melakukan pemeriksaan ke pasien (Ohlendorf dkk, 2020). Postur tubuh

seringkali statis dalam postur janggal terutama pada tulang belakang, leher dan kepala. Selanjutnya, beberapa tindakan perawatan seringkali dilakukan dengan gerakan singkat dan berulang dari lengan dan tangan (Lira Mufti Azzahri, 2019).

Jumlah data penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran gigi terkait dengan gangguan muskuloskeletal sangatlah sedikit apabila dibandingkan dengan data MSDs yang terjadi pada dokter gigi profesional (Guptaa dkk, 2013). Sebuah survei dilakukan pada 590 mahasiswa pendidikan profesi kedokteran gigi di AS, sebanyak 48% melaporkan mengalami gejala nyeri leher dan 31% melaporkan gejala nyeri bahu dengan angka tertinggi masa kerja tiga tahun (Guptaa dkk, 2013). Secara kolektif, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran gigi sangat potensial untuk mengalami MSDs.

Risiko tinggi yang ditimbulkan serta keluhan umum dokter gigi dalam kesehariannya, menjadi dasar perlunya tindakan pencegahan sedini mungkin yaitu berupa pelaksanaan edukasi terhadap para calon dokter gigi, yaitu mahasiswa preklinik maupun klinik sejak masih berada pada masa pembelajaran di fakultas kedokteran gigi, dan mengetahui hubungan penerapan posisi kerja yang baik saat melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut dengan kondisi otot manusia. Posisi kerja mahasiswa program profesi saat melakukan perawatan pasien selama pendidikan di klinik akan menjadi kebiasaan hingga menjadi dokter gigi. Jika posisi kerja yang diterapkan saat melakukan perawatan merupakan postur yang ergonomi, maka hal tersebut adalah kebiasaan yang benar. Namun jika posisi kerja yang diterapkan merupakan postur yang salah dan hal ini menjadi kebiasaan, maka akan berhubungan dengan kesehatan dan meningkatkan angka kejadian *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada praktisi kesehatan gigi (Maulina, 2017).

Berdasarkan hal-hal di atas, penulis tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian terkait “Hubungan Posisi Kerja Mahasiswa Profesi Dengan Gangguan Muskuloskeletal di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Saraswati Denpasar.”

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka permasalahannya “Apakah ada hubungan posisi kerja mahasiswa profesi dengan gangguan muskuloskeletal di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Saraswati Denpasar”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan secara umum penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui adanya hubungan antara posisi kerja mahasiswa profesi dengan gangguan muskuloskeletal di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Saraswati Denpasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a) Mengetahui posisi kerja mahasiswa profesi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Saraswati Denpasar.
- b) Mengetahui gangguan muskuloskeletal pada mahasiswa profesi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Saraswati Denpasar.
- c) Mengetahui hubungan posisi kerja mahasiswa profesi dengan gangguan muskuloskeletal di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Saraswati Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Akademik

Dapat memberikan informasi kepada peneliti dan mahasiswa profesi kedokteran gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar terkait hubungan posisi kerja mahasiswa profesi dengan gangguan muskuloskeletal di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Saraswati Denpasar sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pembuatan kebijakan yang lebih berhasil guna dan berdaaya guna.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dimana hasil ini bisa dimanfaatkan sebagai informasi untuk pembaca kajian ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan hubungan posisi kerja mahasiswa profesi dengan gangguan muskuloskeletal di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Saraswati Denpasar.

